



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 24 Juli 2019

Halaman: 14

▶ Pemandu Wisata

Pemanduan Wisata Harus Lebih Kreatif

JOGJA—Pemandu wisata diminta untuk lebih kreatif dalam memberikan panduan pariwisata kepada pelancong. Salah satu misalnya adalah mengenai kuliner.

Ketua Dewan Pimpinan Cabang Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Jogja, Adi Susanto mengatakan pemandu wisata harus terus menggali ide-ide kreatif sebagai materi kepemanduan pariwisata atau *guiding technic*.

Salah satunya, adalah mengenai wisata kuliner yang masih jarang diangkat, padahal di sektor itu menurut dia banyak memiliki keunikan.

Dia mencontohkan kuliner yang tertera di relief candi. Hal ini masih sangat jarang diangkat oleh para pemandu wisata sebagai materi pemanduan.

Padahal wisatawan masih sangat awam dengan hal tersebut, karena di Internet pun, menurut dia belum banyak referensi yang membahasnya. "Ini yang kami gali, melibatkan balai arkeologi dan praktisi," ujarnya di sela-sela *Lokakarya Kepemanduan Untuk Wisata Kuliner dan Gastronomi Bagi Pemandu Wisata se-Jogja* yang digelar di Galeri Prawiroataman, Jogja, Selasa (23/7).

Tak hanya itu, Andi juga menekankan pentingnya materi gastronomi (ketatabogaan) untuk dijadikan sebagai bahan pemanduan kepada wisatawan. Gastronomi mencakup bagaimana rasa dan pembuatan suatu kuliner.

"Menurut saya ini menjadi bahan menarik dijadikan materi kepemanduan. Dalam lokakarya kali ini, kami juga membahas soal materi tentang ketupat, baik soal bahan, maupun filosofinya," ucap dia.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengatakan kunci wisata yang kuat adalah narasi yang dibangun. Dia mencontohkan Tugu Pal Putih Jogja yang secara fisik biasa saja. Namun nyatanya area tugu itu tak pernah sepi wisatawan.

"Dibandingkan dengan Tugu Monas kan kecil sekali. Tetapi setiap saat selalu ada orang berswafoto di sana. Itu karena narasi yang dibangun sangat kuat," ujarnya.

Contoh lainnya, kata dia, adalah Kotagede yang selama ini hanya dikenal wisatawan sebagai pusat perajin perak. Padahal Kotagede memiliki sejarah panjang bagi Kerajaan Mataram. Menurutnya, seorang pemandu wisata harus mampu menghidupkan narasi ini.

Narasi, menurut Heroe, juga akan memunculkan pembeda, khususnya untuk *event-event* budaya.

Contohnya *Jogja Day* yang harus dibedakan dengan Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) dan *event* lainnya. *Jogja Day* lebih cenderung *cross culture*. Lintas budaya. Menghadirkan musik Jawa dengan Eropa, seni tari India, China dan lainnya.

(Lugas Subarkah)

Negatif Amat Begera

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005